BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Gamad di Padangpanjang merupakan kesenian yang mendapat sentuhan dari kebudayaan lain; seperti yang kita ketahui bahwa *Gamad* merupakan kesenian yang banyak terdapat di Wilayah Pesisir atau pantai Barat Sumatra. Lagu-lagu Melayu juga mengidentifikasi bahwa kesenian tersebut merupakan kesenian yang datang dari luar Padangpanjang. Bentuk pertunjukan ansambel musik *Gamad* di Padangpanjang dewasa ini dipandang sebagai musik yang cukup dikenal sebagai musik *Gamad* Tanah Hitam, walaupun kondisinya tidak sepopuler masa-masa tahun 1970-an. Masyarakat Padangpanjang merasakan bahwa lagu *Gamad* sebagai salah satu lagu yang selalu dicitai oleh masyarakatnya.

Namun yang menjadi persoalan adalah generasi penerus musik ini sudah berkurang. Hal ini karena generasi muda sudah beraralih pada musik-musik Barat. Artinya bahwa untuk perkembangan lagu *Gamad* dewasa ini agak sulit karena ia melihat berdasarkan bagaimana teknologi pada saat ini sehingga masyarakat kurang meminati lagu *Gamad*. Kehidupan pemusik *Gamad* dapat dikatakan sangat ironis. Dikatakan ironis adalah karena kurangnya perhatian dan kepedulian pemerintah terhadap eksistensi musik *Gamad* di Sumatera barat, terutama yang ada di Kota Padangpanjang, baik pemerintah pusat, propinsi, maupun pemerinta kota. Sementara musik *Gamad* itu adalah aset musik Sumatera Barat atau di Minangkabau yang diperkirakan telah menghibur masyarakat sejak zaman Belanda yang sangat perlu sentuhan dari tangan pemerintah.

B. Saran

Laporan penelitian merupakan bentuk pertanggung jawaban penulis terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan saran kepada pemerintah, terutama Pemerintah Kota Padangpanjang agar dapat lebih memephatikan kesenian-kesenian yang ada dan perlu lebih giat lagi dalam usaha pembinaan dan pengembangannya. Disamping itu juga diharapkan adanya bimbingan dan arahan kepada kelompok-kelompok musik *Gamad* yang ada di daerah Padangpanjang. Yang mana seni pertunjukan *Gamad* memepunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sehingga bisa dijadikan sebagai peluang ekonomis dalam industri seni pertunjukan.

Kepada musisi *Gamad* agar dapat memberikan ilmunya kepada generasi muda. Agar lagu *Gamad* tetap eksis dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Padangpanjang. Kepada musisi juga diharapkan agar dapat meningkatkan potensi baik dalam kelompok maupun kemampuan individunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Rusli, "Padang Riwayatmu Dulu". CV Yasaguna, Jakarta 1988.
- Elina. Misda, "Pengaruh Musik Barat Terhadap Kesenian Balanse Madam Dalam Masyarakat Minangkabau di Padang". Tesis (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada), 2013.
- Fernandes, Remy Juliant, "Studi Komparatif Popularitas Seni Pertunjukan Islam Dan Non-Islam Di Padangpanjang, Kota Berjulukan Serambi Mekah". Tesis (Padangpanjang: ISI), 2014.
- Fitri. Rismelia, " Seni Pertunjukan Musik *Gamat* Di Kota Padangpanjang Dalam Konteks Sosial Budaya". Skripsi (Padangpanjang: ISI), 2013.
- Kamal. Zahara, " Tiga Gendre Musik Melayu: Studi Kasus Lintas Budaya Terhadap Musik Gamad, Melayu Deli, Dan Dondang Sayang". Laporan Penelitian (Padangpanjang:STSI), 2002.
- Martarosa, dkk. "Musik *Gamat*; Apropriasi Musik Oleh Masyarakat Bandar Pesisir Sumatera Barat" Jurnal (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada), 2017.
- Merriam, Alan P. *The Antropology Of Music*, (Evanston, Illinois: Nortwestern University Press), 1964.
- Rizaldi, "Musik *Gamat* di Kotamadya Padang: Sebuah Bentuk Akulturasi Antara Budaya Pribumi dan Budaya Barat" Tesis (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada), 1994.
- Rizaldi, dkk. "Musik *Gamat* Sebagai Pemersatu Etnis Minangkabau, Nias, Dan Keling Di Kota Madya Padang" Laporan Penelitian (Padangpanjang: ASKI), 1997.
- Rizaldi, "Manajemen Organisasi Himpunan Kekeluagaan *Gamat* Padang Dalam Mengelola Grup Musik *Gamat* Di Kota Padang" Laporan Penelitian Dosen Muda (Padangpanjang: STSI), 2007.
- Risanti. Nofia, "Perkembangan Musik *Gamat* Di Sumatera Barat". Skripsi (Padangpanjang:STSI), 2002.
- Welianto. Arie, " Persiapan Pertunjukan Musik" : Kompas.com, 2021.